

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA KELAS VII MTs HASYIM ASY'ARI BATU

Andriadin

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
andriadin23@gmail.com

Abstrak: Banyak petuah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, buku adalah jalan pembuka untuk ilmu pengetahuan karena dengan buku kita mampu mengetahui hal yang belum kita ketahui menjadi kita ketahui. Buku merupakan sekumpulan kertas yang berisi informasi, sekumpulan informasi itu apabila memuat sesuatu ilmu tertentu dinamakan materi, tak terkecuali di dunia pendidikan. Buku merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah materi bahan ajar berbentuk buku. Setelah adanya pengembangan bahan ajar, siswa diharapkan mampu mendukung program pembelajaran pada teks deskripsi.

Model pengembangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan model 4D. Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P (model 4-P), yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan, yaitu pada pedoman wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik bahan ajar teks deskripsi dapat menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas tentang materi teks deskripsi dengan aktivitas belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari hasil validasi ahli materi menunjukkan nilai 85% hal ini berarti bahan ajar layak diimplementasikan dengan sedikit revisi. Angket yang digunakan dalam menilai kegrafikan bahan ajar 22 butir pernyataan yang harus diisi oleh ahli rancangan dan model pembelajaran setelah membaca buku ajar yang sudah diberikan oleh pengajar. Bahan ajar yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase 87% menunjukkan bahwa bahan ajar cukup valid dan perlu adanya revisi. Setelah bahan ajar ini dinyatakan valid oleh validasi ahli dan praktisi, selanjutnya buku ajar *Mari Belajar Kreatif Dengan Teks Deskripsi* diujicobakan kepada siswa dan divalidasi dengan menggunakan angket respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi. Dari hasil analisis angket respon siswa 87% siswa sangat setuju bahasa yang digunakan dalam buku *mari belajar kreatif dengan teks deskripsi*. Dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang valid dan efektif. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pengembangan 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dari hasil analisis angket respon guru diperoleh nilai 85,1% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar layak diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks deskripsi.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Teks Deskripsi, Pendekatan Saintifik*

PENDAHULUAN

Untuk memajukan bidang pendidikan di Indonesia salah satu caranya adalah dengan melakukan penelitian pengembangan. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan". Setyosari (2015:276) menjelaskan "pengertian penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar, pengembangan ini terdiri atas kajian tentang penemuan penelitian tentang produk yang akan dikembangkan, untuk mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan pengujian coba produk dilapangan sesuai dengan tempat dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan".

Cara mengembangkan penelitian dan pengembangan ini menjadi selaras karena dibidang teknologi pelajaran. Teknologi pembelajaran dapat diartikan sebagai teori dan praktiik desain, pengembangan, memanfaatkan, mengelola, dan evaluasi, dan sumber untuk belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang menganalisa keperluan yang menentukan isi bahan ajar.

Pembuatan produk buku adalah batasan dalam penelitian pengembangan ini. Buku pembelajaran adalah media yang begitu berperan penting dalam ruang pendidikan yang dapat meningkatkan peserta didik dalam berbagai aspek positif. Banyak petuah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, buku adalah jalan pembuka untuk ilmu pengetahuan karena dengan buku kita mampu mengetahui hal yang belum kita ketahui menjadi kita ketahui. Buku merupakan sekumpulan kertas yang berisi informasi, sekumpulan informasi itu apabila memuat sesuatu ilmu tertentu

dinamakan materi, tak terkecuali di dunia pendidikan. Buku merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, pemerintah dan semua elemen pendidik harus dapat mengembangkan media ajar, buku cetak, buku pendamping pendidik, buku yang sudah disediakan yaitu buku pengayaan, dan buku referensi.

Menggunakan Kurikulum 2013 dilengkapi dengan penerbitan silabus dan buku teks pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 di sekolah masih mengandalkan buku teks pelajaran sebagai sumber pertama dan utama dalam pembelajaran. Buku teks yang salah satu dasar gagasan pengembangannya dengan pendekatan saintifik diposisikan sebagai instrumen utama dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran dan buku panduan guru layak digunakan dalam pembelajaran karena sudah dilakukan penilaian berdasarkan kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafika.

Ada beberapa alasan bagi seorang guru untuk dapat mengembangkan bahan pembelajaran, antara lain ketersediaan bahan pembelajaran yang sejalan dengan arahan kurikulum yang berlaku, karakteristik sasaran, dan tuntutan penguraian problem belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan arahan kurikulum yang berlaku, yang berarti bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan harus menjadi selaras dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pihak sekolah, namun untuk dapat menggapainya maka bahan

pembelajaran yang dipergunakan harus diserahkan sepenuhnya pada pendidik sebagai tenaga profesional. Di dalam tahapan ini, guru dituntut untuk memiliki sebuah kemampuan untuk dapat mengembangkan bahan pembelajaran sendiri. Agar dapat mendukung kurikulum, maka bahan pembelajaran bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi arahan dan tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar pendorong adalah bahan ajar yang dimaksud adalah untuk mempermudah, menambah atau memperdalam isi kurikulum. Membuat produk pembelajaran berupa buku merupakan bagian dari proses pengembangan diri, maka dari itu peneliti ingin lebih berkembang dari sekedar menjadi guru tetapi ingin menjadi guru yang produktif yang tidak hanya memanfaatkan buku dari pemerintah yang berupa kumpulan materi seperti BSE, tetapi buku yang akan dijadikan produk dalam penelitian ini ada buku khusus materi teks deskripsi.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui tahapan wawancara dengan guru siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Dari analisis kebutuhan diketahui bahwa pembelajaran teks tanggapan deskripsi diarahkan pada struktur isi dan kaidah bahasa teks deskripsi.

Manfaat Pengembangan

Secara sederhana, penelitian ini bisa dipergunakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah peneliti sendiri, guru, siswa dan peneliti lanjutan yang mengulas teks yang sama. Manfaat penelitian yang dapat direalisasikan dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, penelitian pengembangan yang dilakukan ini dapat bermanfaat untuk memperoleh sebuah pengalaman langsung dan dapat merealisasikan hasil

belajar selama perkuliahan dalam melakukan pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilakukan ini dapat dipergunakan sebagai sebuah alat pembanding dalam ilmu pengetahuan yang diajarkan pada saat menempuh pendidikan di kampus dengan kejadian yang terjadi dilapangan. *Kedua*, untuk pendidik ada banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain: (1) tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, (2) materi yang lengkap, (3) bahan ajar kaya akan referensi, (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, (5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya, (6) buku ajar dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Ketiga, untuk siswa penelitian pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan manfaat terhadap siswa dan tanpa kehadiran sosok guru yang mengajarkan dan mengarahkan. Siswa juga dapat belajar dari berbagai sumber yang sudah tersedia. *Keempat*, untuk sekolah pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik ini dapat dijadikan acuan penunjang dalam pelajaran teks deskripsi dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Dalam sisi lain, bahan ajar yang dikembangkan peneliti dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan atau sumber belajar siswa di sekolah. *Kelima*, untuk peneliti lain penelitian pengembangan ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis. Langkah-

langkah yang ada dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar. Langkah tersebut dapat diterapkan dalam pengembangan bahan ajar yang bermutu pada teks lain.

METODE PENGEMBANGAN

Pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII SMP/MTs menggunakan model pengembangan 4-D (*four D model*). Model ini dipandang tepat oleh peneliti untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran tersebut, karena oleh para ahli bahwa untuk mengembangkan model pembelajaran disarankan menggunakan 4-D.

Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P (model 4 P), yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Adapun model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku cetak.

Langkah-langkah model pengembangan 4-D pada pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII SMP/MTs diuraikan sebagai berikut.

Langkah pertama adalah pendefinisian. Tujuan adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Lima langkah dalam tahap ini berisikan; analisis ujung, menganalisis siswa, menganalisis tugas, menganalisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Langkah yang kedua ialah tahap perancangan. Tahap ini untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu (1) penyusunan tes acuan patokan, (2)

pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, dan (3) pemilihan format.

Langkah yang ketiga adalah tahap *develop* (pengembangan). Tahap ini akan membahas mengvalidasi model, Simulasi produk, dan uji coba produk. Hasil tahap simulasi dan uji coba digunakan sebagai dasar revisi.

Langkah yang terakhir adalah tahap *dissemination* (penyebaran). Tahap *dissemination* dilakukan dengan cara sosialisasi bahan ajar melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas kepada guru dan peserta didik. Pendistribusian ini dimaksudkan untuk memperoleh respon, umpan balik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

Apabila respon sasaran pengguna bahan ajar sudah baik maka baru dilakukan pencetakan dalam jumlah banyak dan pemasaran supaya bahan ajar itu digunakan oleh sasaran yang lebih luas.

Uji coba produk pada penelitian pengembangan ini dilakukan oleh dua orang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Malang sebagai ahli isi, bahasa, rancangan dan model pembelajaran, salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Sunan Giri Malang sebagai ahli praktisi, dan lima belas siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang.

HASIL PENGEMBANGAN

Analisis Kebutuhan

Analisis dalam pengembangan model bahan ajar teks deskripsi ini menggunakan pendekatan saintifik. Menganalisis hasil yang dilakukan terhadap hasil mengvalidasi dari ahli dan praktisi terhadap produk dan uji coba produk tersebut dalam pembelajaran di kelas penelitian. Apabila prosentase berada pada kisaran 55% - 100%, maka produk ini bisa dikatakan layak di uji cobakan.

Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa kelas VII MTs dan guru. Adapun hasil analisis yang dilakukan ada empat, yaitu Analisis kebutuhan guru, yang kedua analisis kebutuhan siswa, kemudian analisis karakteristik siswa, dan yang terakhir adalah hasil motivasi belajar siswa. Berikut uraian data analisis hasil analisis kebutuhan guru dan siswa.

Pertama, angket identifikasi kebutuhan guru ini diisi oleh Ibu Anis Nuzulliah, S.Pd. Angket kebutuhan guru ini memuat kebutuhan dalam proses pembelajaran teks deskripsi apabila angket ini terpenuhi maka produk ini akan dijadikan sebuah buku pendamping. Diketahui bahwa guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu (1) saya merasa puas dengan penyampaian teks deskripsi selama ini, (2) saya selalu menggunakan produk pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, (3) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut saya membutuhkan buku pendamping/pendukung pembelajaran, (4) bagi saya dalam pembelajaran deskripsi siswa perlu memproduksi sendiri teks deskripsi selain hanya membaca yang sudah ada, (5) melalui buku "Teks Deskripsi", siswa mampu mengkonstruksi kemampuannya secara mandiri dalam hal penulisan teks deskripsi, (6) buku "Teks Deskripsi" mampu membuat siswa semakin antusias dalam pembelajaran deskripsi, (7) saya setuju apabila pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku pendamping "Teks Deskripsi" untuk mengenalkan siswa pada lingkungan sekeliling, (8) bagi saya teks deskripsi adalah materi baru yang belum terlalu penting untuk diperkenalkan pada siswa, (9) bagi saya siswa tidak perlu buku "Teks Deskripsi" karena menulis dan membaca itu berbeda, (10) jika memungkinkan saya ingin menggunakan

produk atau media tentang teks deskripsi bukan hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja, (11) dengan adanya buku ini meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menunjukkan karyanya pada orang lain, (12) apabila memungkinkan karya teks deskripsi siswa akan saya buat antologi deskripsi yang tercetak maupun *e-book*.

Pedoman wawancara ini akan menjadikan gambaran tentang kebutuhan bahan ajar yang akan dikembangkan. Dalam garis besar dalam hasil wawancara menyebutkan guru setuju terhadap penelitian pengembangan bahan ajar teks deskripsi. Kebutuhan siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu (1) 60,52% bagi saya pelajaran Bahasa Indonesia sangat sulit dipelajari, (2) 52,63% saya suka apabila dalam kegiatan pembelajaran ada buku pendamping untuk mempermudah pemahaman, (3) 63,15% saya memahami keseluruhan teks deskripsi (pengertian, struktur, unsur kebahasaan, ciri, dan contohnya), (4) 55,26% saya pernah menulis teks deskripsi, (5) 55,26% saya senang apabila dalam proses pembelajaran menulis deskripsi khususnya saya diberi kebebasan untuk berkreasi, (6) 60,52% saya senang bila ada buku khusus untuk mendalami teks deskripsi, karena teks deskripsi termasuk sulit, (7) 60,52% apabila ada buku khusus untuk teks deskripsi bisa menambah motivasi belajar saya, (8) 78,94% belajar tentang deskripsi tidak hanya mampu memerankan tapi juga memproduksi tulisan deskripsi, (9) 63,15% dengan adanya buku teks deskripsi saya menjadi percaya diri untuk menunjukkan karya saya pada masyarakat umum, (10) 52,63% bagi saya teks deskripsi adalah pelajaran yang mudah tidak perlu buku pendukung.

Hasil dari angket motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar materi

teks deskripsi dengan adanya gambar yang menyenangkan pada buku ajar khusus teks deskripsi. Dari hasil analisis hasil motivasi belajar siswa dapat dinyatakan bahwa siswa membutuhkan buku ajar yang dikhususkan untuk materi teks deskripsi yang bisa memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan gambar agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil Pengembangan Produk

Tampilan bahan ajar berupa buku ajar yang telah dihasilkan pengembangan ini yaitu (1) wujud, (2) isi dan cakupan, (3) sistematika, (4) bahasa, dan (5) kegrafikan. Adapun penjelasan masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1) Wujud

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa model bahan ajar untuk pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dikemas dalam bentuk buku teks. Buku teks dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran di kelas yang berbentuk lembaran-lembaran yang sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar. Ukuran buku menggunakan kertas B5 dengan ukuran 18,2 cm X 25,7 cm dan menggunakan kertas 80 gram.

2) Isi dan Cakupan

Bahan ajar *Mari Belajar Kreatif Dengan Teks Deskripsi* berisi (1) konsep, (2) prosedur, (3) contoh teks, dan 4 latihan teks deskripsi.

Pertama, konsep pada bahan ajar *Mari Belajar Kreatif Dengan Teks Deskripsi* mencakup pengertian tentang teks deskripsi beserta contoh teksnya dan adanya penggalan kalimat teks yang menunjukkan prinsip deskripsi sebagai orientasi terhadap siswa.

3) Bahasa

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar ini menggunakan kepaduan kata ganti kalian menggunakan kata sapaan berkelompok dan kata ganti *kam*, sapaan peseorangan. Ada bahan ajari ini, siswa diposisikan seebagai orang pertama, sehingga penggunaan *kata ganti* tersebut akan menimbulkan kesan dialogis. Karena bahasa adalah alat pembuka ilmu pengetahuan, dengan bahasa kita dapat menikmati ragam informasi dan bahasa adalah alat penghubung terciptanya proses belajar mengajar.

4) Kegrafikan

Dalam kegrafikan yang diperhatikan dalam tampilan buku yakni sampul dan desain isi buku.

Pertama, bahan ajar adalah B5 (18.2 X 25.7 cm) dengan margin atas berukuran 3 cm, *margin* kiri berukuran 3.5 cm, *margin* kanan tiga cm, dan margin bawah 3 cm deengan sspasi 1. Ilustrasi berada bagian tengah sedangkan di posisi atas dan bawah adalah isi materi.

Kedua, pada halaman sampul menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt untuk judul buku, ukuran 18 pt untuk nama penulis sasaran pembelajaran dan jenis kelas. *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt untuk judul buku pada sampul depan dan pada sampul belakang hanya menggunakan ilustrasi warna tanpa gambar dan tulisan.

Ketiga, komposisi warna pada sampul bahan ajar didominasi oleh warna biru, yaang dikombinasikan deengan biru muda. Pemilihan warna biru dikarenakan warna biru dapat membangkitkan motivasi siswa, sedangkan warna biru muda dan krista memberikan kesan kegembiraan pada siswa untuk membaca dan mengerjakan latihan yang ada pada bahan ajar.

Keempat, sampul menggunakan tiga ilustrasi yakni (1) ilustrasi siswa yang sedang belajar secara berkelompok, (2) ilustrasi siswi yang sedang berkreatif

belajar, dan (3) ilustrasi siswa yang sedang belajar mandiri. Keterkaitan gambar dan isi materi menjadi dasar pemilihan ilustrasi.

Ketepatan Produk

Untuk mendapatkan data dari mengvalidasi dan pengujian coba bervariasi, karena instrumen yang digunakan berbeda. Pada dasarnya instrumen yang berbeda merupakan penilaian yang diberikan kepada subyek yang akan diuji terhadap bahan ajar terfokus pada aspek tertentu yang diberikan kepada masing-masing ahli. Seperti, materi, khususnya penilaian aspek yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran, konsep, dan uraian materi dalam pembelajaran, soal atau tugas, daftar rujukan, dan penggunaan kaidah kebahasaan yang disajikan dalam bahan ajar ini berbeda dengan rancangan, pembelajaran dan pelaksanaan secara khusus penilaian secara tepat terhadap bahan ajar.

Hasil validasi dari data yang diperoleh dari ahli materi, ahli grafikan, pelaksana, dan respon siswa berupa data tertulis ataupun angka. Hasil tertulis merupakan hasil yang diperoleh dari sumber lisan atau tertulis dari ahli materi, ahli grafikan, pelaksana, dan respon siswa yang memberikan masukan untuk melakukan perbaikan, agar yang diinginkan dan yang dihimpun melaada saat melakukan uji validasi dan uji coba dilapangan, supaya aspek bahan ajar yang harus direvisi lebih jelas. Dari hasil angka yang berupa skor yang terdapat pada angket.

Dari pengujian dalam angket memberikan empat penyekoran. Skor satu dan dua menunjukkan bahwa bahan ajar harus direvisi, sedangkan skor tiga dan empat membuktikan bahwa bahan ajar layak untuk gunakan. Untuk memaklumi kelanjutan prodak, hasil angka, hasil valid dan pengujian

persentase sesuai dengan petunjuk klarifikasi validasi prodak. Ada beberapa struktur yang dinilai dari hasil yaitu: pertama, hasil pengujian validasi bahan ajar menunjukkan tingkatan pencapaian persentase 85% -100 %, bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* tergolong sangat layak dan dapat digunakan sebagai buku pendamping, dengan beberapa revisi, kedua, apabila hasil pengujian validasi bahan ajar menunjukkan tingkatan pencapaian persentase 75% - 84% bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* tergolong layak dan dapat digunakan sebagai buku pendamping, dengan beberapa revisi, ketiga, apabila hasil pengujian validasi bahan ajar menunjukkan tingkatan pencapaian persentase 55% - 74%, bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* tergolong agak layak dan melakukan perbaikan sesuai catatan yang diberikan, dan empat, apabila hasil pengujian validasi bahan ajar menunjukkan tingkatan pencapaian persentase <55%, bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* tergolong kurang baik dan mengubah sesuai dengan saran yang diberikan.

Data Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil data validasi diperlukan dalam penilaian produk buku dengan judul *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi*.

Hasil validasi dari ahli isi dan bahasa pada bahan ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Tesk Deskripsi* diketahui bahwa kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar, ketepatan tujuan pembelajaran dalam mengukur kemampuan dan perilaku siswa, ketepatan isi dengan tujuan pembelajaran teks deskripsi, dan ketepatan buku rujukan yang dipergunakan mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik.

Sedangkan pada kesesuaian isi pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik, ketepatan urutan isi/KD pembelajaran teks deskripsi, kemudahan isi bahan ajar untuk dipahami siswa, ketepatan menguraikan komponen-komponen bahan ajar, kesesuaian soal latihan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian soal dengan isi pembelajaran, kejelasan rumusan soal, sumber referensi, daftar rujukan untuk memudahkan siswa dalam merujuk kajian yang lebih dalam dan luas, ketepatan pilihan kata dalam wacana dan latihan yang dikembangkan dalam buku ajar, keefektifan susunan kalimat yang digunakan dalam bacaan dan latihan pada buku ajar, ketepatan susunan antarparagraf dalam wacana yang dikembangkan dalam buku ajar baik. Bahan ajar yang mendapat penilaian validator 87% yang menunjukkan bahwa bahan ajar dapat diterapkan dengan sedikit revisi. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mendapat persentase penilaian validator 85% yang menunjukkan bahwa bahan ajar dapat diterapkan dengan beberapa revisi.

Data Hasil Validasi Ahli Kegeografian

Hasil validasi dari ahli kegeografian ini dibutuhkan agar menghasilkan bahan ajar yang valid dari segi kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesatuan gagasan, kelayakan teknik penyajian, kelayakan penyajian pembelajaran, kelayakan kelengkapan penyajian, kemenarikan dan kemudahan memahami buku ajar, dan kemenarikan *lay out* dan kesesuaian penempatan huruf. Validator ahli rancangan dan model pembelajaran adalah salah satu dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di universitas islam malang, yaitu bapak Dr. Abdul Rani, M.Pd. Aspek yang dinilai oleh validator ahli kegeografian ini memuat 22 butir

pernyataan yang harus diisi oleh ahli rancangan dan model pembelajaran setelah menelaah buku ajar yang telah diberikan oleh pengembang.

Dari hasil analisis validasi ahli rancangan ketepatan bahan ajar diketahui bahwa buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan saintifik yang dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan, perkembangan sosial dan emosional siswa kelas VII, sehingga buku ajar tersebut dapat dengan mudah dipahami dan tidak mengganggu atau mempengaruhi pikiran dan perasaan siswa secara negatif.

Buku ajar yang dikembangkan mencerminkan kesatuan bahan yang utuh sesuai, sehingga tidak ada latihan yang lepas dari keseluruhan materi, buku ajar mencerminkan keseluruhan dan keterkaitan isi (kesinambungan) sesuai, sehingga mudah diikuti oleh Siswa.

Sistematika penyajian dalam setiap materi telah sesuai dan diaat secara konsisten, setiap latihan telah sesuai disusun dengan seimbang. Buku ajar yang dikembangkan dapat disajikan dengan menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran yang utama telah sesuai.

Buku ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dan mengorganisasi siswa untuk belajar lebih aktif. Buku ajar yang dikembangkan disajikan secara variatif telah sesuai dengan materi sehingga dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. buku ajar yang dikembangkan sesuai karena diberikan pengantar yang memadai berisi tujuan pembelajaran, pokok bahasan, dan hal lain yang dianggap penting diinformasikan kepada siswa, buku ajar juga diberikan petunjuk/panduan yang memadai dan sesuai, sehingga memudahkan guru dalam menggunakannya. Buku ajar yang

dilengkapi materi, latihan-latihan, dan rangkuman yang memadai telah sesuai, dan buku ajar ini sudah mampu menstimulus imajinasi siswa dalam memahami teks deskripsi.

Hasil analisis penilaian validator ahli kegrafikan bahan ajar ini mendapat presentase penilaian validator 87% menunjukkan bahwa bahan ajar valid dan dapat diimplementasikan dengan sedikit revisi, dapat diketahui bahwa kemenarikan tampilan, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, dan bentuk buku ajar baik. Kemudahan dalam memahami petunjuk, gambar, tabel atau ilustrasi baik. Kesederhanaan dalam penggunaan bahasa, keruntutan sistematika penulisan baik. Kemenarikan materi dan kelengkapan komponen yang dikembangkan variatif sudah baik.

Pengembangan buku ajar telah menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran sangat baik. Kepaduan warna untuk memperindah tampilan kurang baik, kesesuaian ukuran dan jenis huruf memadai untuk suatu bentuk buku ajar juga kurang baik. Penempatan ilustrasi atau gambar dapat mempermudah pemahaman materi dan memperindah tampilan baik, bahan ajar yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 87% menunjukkan bahwa bahan ajar cukup valid dan perlu adanya revisi.

Data Hasil Validasi Ahli Praktisi

Hasil penilaian bahan ajar divalidasi oleh ahli materi, ahli rancangan model pembelajaran kemudian buku ajar *Mari Belajar Kreatif dengan Teks Deskripsi* ini divalidasi oleh Ahli Praktisi. Ahli Praktisi yaitu Salah Satu Guru Bahasa Indonesia MTs Hasyim Asy'ari Batu, yaitu Ibu Anis Nuzulliah, S.Pd.

Hasil Analisis Penilaian Ahli Praktisi yaitu Salah Seorang Guru Bahasa

Indonesia MTs Hasyim Asy'ari Batu, dapat disimpulkan bahwasanya persentase penilaian validator 85,41% menunjukkan bahwa bahan ajar sudah dapat diterapkan dan perlu adanya revisi berdasarkan saran dan kritik dari ahli praktisi.

Data Hasil Angket Respon Siswa

Dari uji coba produk kepada siswa tentang media ajar buku teks deskripsi menunjukkan hasil dari angket respon siswa yang memiliki rata-rata bahwa siswa lebih termotivasi saat proses belajar dengan menggunakan produk bahan ajar hal ini membuktikan bahwa produk buku ini sudah layak dijadikan buku pendamping pembelajaran teks deskripsi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis validasi ahli materi menunjukkan nilai 85%, dan penyajian bahan ajar memiliki nilai presentasi 87% menunjukkan bahwa bahan ajar cukup valid dan perlu adanya revisi, hasil analisis angket respon siswa 87% siswa sangat setuju bahasa yang digunakan dalam buku *mari belajar kreatif dengan teks deskripsi*. hasil analisis angket respon guru diperoleh nilai 85,1% hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar layak diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks deskripsi.

Saran Pemanfaatan

Untuk pemanfaatan media ajar ini, guru bisa menekankan aktifitas belajar dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Sekolah hendaknya memanfaatkan bahan ajar yang telah dikembangkan khusus pada materi teks deskripsi.

Dalam penelitian ini muncul ke permukaan saran-saran lanjutan yakni;

1) Disarankan untuk melakukan penyebaran pada kelas yang lebih luas dikarenakan pada penelitian ini hanya menggunakan praktek uji coba kepada kelompok kecil. Penelitian ini hanya diuji sampai pada ketepatan bahan ajar saja, 2) kemudian untuk peneliti pengembang selanjutnya pada bidang bahan ajar buku, disarankan memakai pendekatan lain selain saintifik atau bisa disempurnakan lagi pendekatan saintifik kepada teks yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim1. _____.2015. *Pendekatan Saintifik*. Diakses dari http://id.Wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik. Pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas.
- Khotimah, Khusnul. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar eks Negosiasi dengan Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Strata Satu Universitas Islam Malang.
- Widaryanti, Erma. April 2013. *Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar* (online: tujuan-dan-manfaat-penyusunan-bahan-ajar.html). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Lestari, Ika. 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manfaat setelah mengikuti perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar Cetak (PBAC)*. 2013. (online: [Ditagodit's Blog.htm](http://Ditagodit'sBlog.htm)). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Dikmenjur, Depdiknas. (online: <http://bahan-ajar-bi-smk-rsbi-2012-final.pdf>). diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Syagala, Syaiful (2005:136) dalam Kukuh Andri Aka. *Model-model Pengembangan Bahan Ajar*. (online: model-model-pengembangan-bahan-ajar.html) Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kecana.

- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widya. 14 Oktober. *Pengembangan Bahan Ajar*. (online: Pengembangan Bahan Ajar_Elpramwidya.com.htm). Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, 3:20 PM.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Berkarakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim Abd. Syukur. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa*. Berkarakter. Bandung: PT Refika Aditama. Eduktif, Tim.
2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.